SKRIPSI

MEMANAH DAN DAKWAH
PERAN KOMUNITAS *WARRIOR ARCHERY* PADA GENERASI MILENIAL DI DESA LABUAPI LOMBOK BARAT

Oleh:

Nurija Aspara

Nim: 718130023

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TA. 2022

SKRIPSI

MEMANAH DAN DAKWAH
PERAN KOMUNITAS *WARRIOR ARCHERY* PADA GENERASI MILENIAL DI DESA LABUAPI LOMBOK BARAT

Oleh:

Nurija Aspara

Nim: 718130023

Diajukan Untuk melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial Komunikasi Dan Penyiaran Islam

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

T.A 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi diajukan oleh	:
Nama	: Nurija Aspara
NIM	: 718130023
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Agama Islam
Judul Skripsi	: **Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas *Warrior Archery* Pada Generasi Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat**

Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan dilapangan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Suwandi S.Ag. M.Pd.I	**Endang Rahmawati M.Kom.I**
NIDN.0814067001	**NIDN.0802018802**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam

Suwandi S.Ag. M.Pd.I
NIDN.0814067001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas *Warrior Archery* Pada Generasi Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat**

Nama : Nurija Aspara

NIM : 718130023

Telah Diujikan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Tanggal 4 juli 2022 dan dinyatakan diterima.

Penguji I	**Penguji II**
Sukarta M.Pd.I	**Nurliya Ni'matul Rohmah M.Kom.I**
NIDN.0817988404	**NIDN. 0808098605**
Pembimbing I	**Pembimbing II**
Suwandi S.Ag. M.Pd.I	**Endang Rahmawati M.Kom.I**
NIDN.0814067001	**NIDN.0802018802**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam

Suwandi S.Ag. M.Pd.I
NIDN.0814067001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurija Aspara

NIM : 718130023

Prodi Studi : KPI (Komunikasi Dan Penyiaran)

Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

"Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas Warrior Archery Pada Generasi Milenial di Desa Labuapi Lombok Barat" adalah hasil penelitian saya sendiri. Skripsi ini juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Mataram, Rabu, 17 Agustus 2022

yang menyatakan

(Nurija Aspara)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurija Aspara
NIM : 718130023
Tempat/Tgl Lahir : Selong, Selasa 23 Juni 1999
Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 087701507989
Email : nurijaaspara23@gmail.com.id

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

"Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas Warrior Archery Pada Generasi Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya ***bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 16 Agustus 2022
Penulis

METERAI TEMPEL 10000 12407AJX985893462

Nurija Aspara
NIM. 718130023

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*salah satu yang sesuai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurifa Aspara
NIM : 718130023
Tempat/Tgl Lahir : Selong, Selasa 23 Juni 1999
Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 087701507989
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

"Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas Warrior Archery pada Generasi Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Agustus 2022
Penulis

METERAI TEMPEL 10000 C77AJX985899457

Nurifa Aspara
NIM. 718130023

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

مَنْ سَارَ عَلىَ الدَّرْبِ وَصَلَ

MAN SAARO ALAA DARBI WASOLA

“ Barang siapa yang berjalan pada jalanNya,(ALLAH) maka dia akan sampai pada tujuannya (Syurga)”.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur hanya milik Allah Subhanahuwa Ta'ala. Saya ingin mempersembahan karya ini sebagai ungkapan rasa syukur dan bahagia yang sedalam-dalamnya atas berkat rahmat dan kasih sayang-Mu yang sudah memberikan karunia-Nya dan kemudahan kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi-skripsi ini dengan baik dan lancar.

Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Kapada kedua orang tua saya yang tercinta yang senantiasa selalu mendokan, mendidik, memberikan motivasi dan semangat yang tidak ada hentinya kepada saya. Semoga mereka selalu dalam keadaan sehat wal'afiyat *Aamiin Yaa Robbal Aalamin.*
2. Kepada Saudara-Saudaraku yang di Komunitas *Warrior Archery* yang selalu membantu dalam penelitian saya dan memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada semua dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamanya dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing saya yang selalu sabar meluangkan waktunya dalam membimbing saya dalam menyelesaikan karya ini, semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah Subhanahuwa Ta'ala. *Aamiin yaa robbal aalamin*.
4. Kepada teman-teman seperjuangan khusunya kepada teman-teman KPI angkatan 2018 yang selalu mendorong dan memberikan semangat kepada saya .
5. Dan yang terakhir kepada almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhmdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat, hidayat, kesehatan dan kuasa-Nya yang telah memberikan kemampuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Memanah dan Dakwah Peran Komunitas Warrior Archery Pada Generasi Milenial di Desa Labuapi Lombok Barat". Skripsi ini disusun secara khusus sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam. Penelitian ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagi pihak, oleh karena itu saya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Ghani, M.PD. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran yang sifatnya membangun.
3. Kepada Bapak/Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Univerasitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan dalam menganyam Pendidikan Sarjana (S1).
4. Kepada kedua Orangtua tercinta yang telah mendoakan saya, memberikan semangat, baik dalam bentuk materi maupun non materi, karean tanpa dukungan dari mereka maka penulisan skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan dengan baik.

5. Terimakasih kepada komunitas olahraga pnahan *Warrior Archery* yang sudah bersedia membantu dalam penelitian skripsi ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya kepada teman-teman sperjuangan angkatan 2018 Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu. Terimakasih banyak karna sudah membantu , memberikan semangat, dan memberikan dukungan kepada peneliti selama proses menyelsaikan skirpsi ini dan juga terimakasih atas pengeertianya selama peneliti menempuh perkuliahan.

Semoga dengan segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan diterim Allah subahanauwa ta'ala dan dicatat sebagai amal yang terbaik. Terakhir harapan dari peneliti smeoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin yaa robbal alamin.

Mataram, 23 Juni 2022

Nurija Aspara

ABSTRAK

Nama: Nurija Aspara

NIM : 718130023

Judul : Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas *Warrior Archery* Pada Generasi Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat

Berdakwah adalah hal yang wajib bagi setiap muslim, sarana dakwah salah satunya ialah memanah. Generasi milenial memiliki karakteristik yang cepat terpengaruh dan cenderung suka hal yang serba instan serta kurang akan nilai-nilai agama, maka komunitas *Warrior Archery* mengambil peluang dakwah pada generasi milenial. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan dan bagaimana peran komunitas pada generasi milenial. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriftif pendekatan korelasional. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Hasil penelitian ialah kegiatan yang dilakukan komunitas *Warrior Archery* mampu memberikan perubahan bagi generasi milenial seperti kegiatan olahraga panahan membantu tubuh menjadi sehat, membaca Al-Qur'an berjamaah setiap hari jumat yang bermanfaat dapat menjadi penenang bagi pembaca dan pendengarnya, mengadakan majlis taklim bertujuan meningkatkan iman dan takwa, melakukan gotong royong bertujuan mengajarkan arti kebersihan, kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu membawa perubahan bagi generasi milenial yang awalnya malas mempelajari ilmu agama jadi semangat ingin belajar karena dakwah yang dilakukan berbeda dan mampu membawa perubahan bagi generasi milenial. menunjukkan bahwa peran Komunitas *Warrior Archery* tidak hanya sebagai membantu menjadikan tubuh menjadi sehat dengan berolahraga namun terdapat banyak dakwah di dalamnya seperti membantu pembentukan karakter yang berakhlaq mulia sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci : Memanah, Dakwah, Peran, Generasi Milenial

ABSTRACT

Name : Nurija Aspara
ID : 718130023
Title : Archery And Da'wah The Role Of The Warrior Archery Community On Millennial Generation in Labuapi Village, West Lombok

Every Muslim must engage in da'wah. Archery is one method of da'wah. The millennial generation lacks religious beliefs, has traits that are easily persuaded, and prefers instantaneous stuff. So the Warrior Archery group uses this as an opportunity to lecture the millennials. The purpose of this study is to ascertain the da'wah activities that are practiced and the community's function within the millennial generation. The author employs a correlational descriptive method of qualitative research utilizing methods for gathering data, such as observation interviews and recording of findings from the study. The results of the research are that the activities carried out by the Warrior Archery community can provide changes for the millennial generation, such as archery sports activities that help the body become healthy, reading the Qur'an in the congregation every Friday, which is useful to be calming for readers and listeners, holding taklim majlis aimed at increasing faith and piety, doing cooperation aims to teach the meaning of cleanliness, discipline, and environmental care. The millennial generation, initially unmotivated to learn about religion, may transform due to these initiatives. As a result, they are eager to learn because the da'wah being carried out is unique and can potentially change the millennial generation. This demonstrates that the Warrior Archery Community's role extends beyond simply promoting physical fitness through da'wah, like assisting in the development of honorable character following Islamic teachings.

***Keywords**: Archery, Da'wah, Role, Millennial Generation*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

COVER .....

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **v**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHASAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xi**

ABSTRACT ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Ruang Lingkup Masalah 6

1.5 Manfaat Penelitian 7

1.6 Mekanisme Penulisan 7

II LANDASAN TEORI **8**

2.1 Tinjauan Pustaka 8

2.2 Kajian Teori 10

2.2.1 Olahraga Panahan..... 10

2.2.2 Definisi Dakwah..... 13

2.2.3 Tujuan Dakwah 16

2.2.4 Konsep Peran 17

2.2.5 Generasi Milenial 19

2.2.6 Kerangka berpikir..... 20

III METODE PENELITIAN 21

3.1 Jenis penelitian 21

3.2 Sumbe data 22

3.3 Tempat dan Waktu penelitian 23

3.4 Populasi dan Sampel 23

3.4 Teknik Pengumpulan Data 25

3.5 Pengolahan Data..... 28

3.6 Analisis Data 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31

4.1 HASIL PENELITIAN..... 31

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 31

4.1.2 Sejarah Komunitas *Warrior Archery* 32

4.1.3 Visi dan Misi *Warrior Archery* 33

4.1.4 Profil *Warrior Archery*..... 33

4.1.5 Struktur Organisasi *Warrior Archery* 41

4.1.6 Standar Operational Prosedur Komunitas Warrior Archery 42

4.1.7 Aturan Memanah 43

4.1.8 Proses Memperkenalkan Hingga Bergabung 44

4.2 Pembahasan 44

4.2.1. Kegiatan-Kegiatan Dakwah Yang Dilakukan Komunitas *Warrior Archery* Dalam Berdakwah Pada Generasi Milenial 44

4.2.2. Peran Komunitas Olahraga Panahan *Warrior Archery* Dalam Berdakwah Pada Generasi Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat 50

BAB V PENUTUP 67

A. Kesimpulan 67

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Penelitian Terdahulu 8

Tabel.2 Objek Penelitian 22

Tabel.3 Profil Pelatih 34

Tabel.4 Jumlah Pengurus 35

Tabel.5 Jumlah Anggota Tahun 2020 35

Tabel.6 Jumlah Anggota Tahun 2021 37

Tabel.7 Jumlah Anggota Tahun 2022 39

Tabel.8 Tempat/Bangunan 40

Tabel.9 Alat-Alat 41

Tabel.10 Jadwal Latihan 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kartu Anggota Sebagai Pelatih Nasional 34

Gambar. 2 Sertifikat Pelatih Kondisi Tingkat Fisik Dasar 34

Gambar. 3 Sertifikat Pelatih Perpani..... 35

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berdakwah adalah hal yang wajib bagi seorang muslim. Kewajiban berdakwah itu sifatnya sangat *fleksibel*, hal itu karena tuntutan pelaksanaan berdakwah tidak ditunjukkan kepada satu komunitas saja namun bersifat umum dengan tidak meninggalkan sifatnya khususnya sendiri. Artinya selain sebagai *fardu ain* hukumnya juga *fardu kifayah.* Berdakwah hukum wajibnya ditujukkan kepada setiap orang yang mengaku muslim dengan memberikan petunjuk dan berita gembira.

Dakwah juga bermaksud mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah, artinya dakwah harus mengantarkan nilai-nilai yang dapat melahirkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Secara sederhana kegiatan dakwah ini merupakan proses membawa manusia kepada *Al-Islam* yang dilakukan dengan lisan atau tulisan.[1] Dengan demikian dakwah merupakan kewajiban *syar'i* yang tidak diragukan oleh setiap muslim.[2]

Dalam Al-Quran surat an-Nahl 125 menyebutkan

اَعْلَمُ هُوَ رَبَّكَ اِنَّ اَحْسَنُۗ هِيَ بِالَّتِيْ وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةِ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيْلِ اِلٰى اُدْعُ
بِالْمُهْتَدِيْنَ اَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيْلِهٖۖ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ

Terjemahan :" Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

---

[1] Enjang AS, M.Ag.,M.Si., Hajir Tajiri,M.Ag.,*Etika Dakwah*, Bandung : Widya Padjadjaran, 2009, hal.11.
[2] Enjang AS, M.Si.,M.Ag. Hajir Tajiri,M.Ag., Ibid.88.

tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(QS. An-Nahl: 125).[3]

Berdasarkan surah ini, penyampaian dakwah dengan hikmah yaitu menggunakan perkataan yang baik dan jelas, dapat membedakan hal-hal yang benar dan salah, cara penyampaian yang baik sesuai dengan etika dan tata krama pergaulan, serta dengan menggunakan kata-kata halus, sopan, serta menghindari kata-kata tajam yang menusuk hati saat bertukar pikiran.

Dakwah adalah aktivitas peningkatan iman menurut syariat Islam.[4] Dari sisi terminologi dakwah yang artinyanya disini adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah *(Islami*) sesuai fitrah secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya perwujudan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran *(Al Khair).*

Ajaran Islam begitu lengkap dan sempurna, sehingga Rasulallah Shalallahu Alaaihiwasallam juga menasihatkan umatnya untuk berolahraga. Olahraga bertujuan untuk menjadikan manusia sehat dan kuat. Dalam Islam sehat dipandang sebagai nikmat terbaik kedua setelah iman. Selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji, dan juga jihad.

Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah Shalallahu Alaaihi Wasallam bersabda dalam sebuah Hadist bahwa:

اَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ وَفِيْ كُلٍّ خَيْرٌ

Artinya :"*Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh daripada Mukmin yang lemah dan pada keduanya ada kebaikan.*"[5]

---

[3] Aminudin Hrjan Syuhada, *Al-Qur'an Hadist*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2019, hal.125.
[4] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004, hal.16.
[5]Sholeh, *Hadist Tarbawi*, Surabaya : CV. Kanaka Media, 2020, hal.40.

Berdasarkan dalil diatas bahwa Islam menganjurkan manusia untuk menjadi kuat dan sehat yaitu dengan cara berolahraga untuk menjaga tubuh dan senantiasa melakukan kegiatan- kegiatan yang bernilai positif.

Begitu juga halnya dalam pemilihan olahraga, hendaknya yang berdasarkan sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaaihi Wasallam. Untuk itu perlu cara untuk meningkatkan kebutuhan akan olahraga sunah, seperti olahraga memanah sebagaiamana dianjurkan oleh Rasululllah Shalallahu Alaaihi Wasallam.[6]

Sebagaimana diisyaratkan dalam Hadist yang diriwayatkan dari Uqbah Bin Amir R.A." saya mendengar Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam, Bersabda "banyak negeri yang akan di taklukkan (Allah) untuk kalian, dan cukuplah Allah memenangkan kalian, oleh karena itu, jangan satu pun di antara kalian melalaikan panahanya.[7]

Seni memanah memiliki kedudukan yang tinggi dan terhormat sepanjang sejarah peradaban Islam karena berperan penting baik secara aspek kebudayaan maupun keagamaan.[8] Panahan adalah olaharaga yang dianjurkan dalam Islam dan disunahkan oleh Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Olahraga panahan berkaitan dengan kecepatan sasaran karena tujuan akhir memanah adalah menembakkan anak panah ke *face* target dengan tepat sehingga salah satu faktor

---

[6]Suwadam, Sptono-Jurnal Arsitektur 2020,*Islamic Sport Center di Pekanbaru*.
[7] Zaki Al-Din Abd Al Azhim Al-Mudziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2008, hal.603.
[8] Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni Memanah*, Jakarta: Republika, 2019, hal.1

yang diperlukan dalam memanah adalah konsisten yang harus dilakukan secara terus menerus[9].

Kepopuleran olahraga panahan juga berkembang di Lombok Barat di Nusa Tenggara Barat. Salah satunya adalah *Warior Archery* yang didirikan oleh Muhammad Kahfi Al-Bayani pada tanggal 2 April 2018. Motivasi berdirinya *Warior Archery* ini karena ingin mengembangkan sunah panahan agar semakin dikenal oleh generasi milenial.

Sebagaimana yang diisyaratkan dalam Hadist Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang berbunyi:

مَرَّ النبيُّ صلى الله عليه وسلم عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَسْلَمَ يَنْتَضِلُوْنَ فَقالَ: اِرْمُوا بَنِي إِسْماعِيْلَ فَإِنَّ أَباكُمْ كَانَ رَامِيا

Artinya *" Nabi Shalallahu Alaihi Wassalam pernah melewati sekelompok Bani Aslam yang berlomba memanah. Lalu beliau bersabda, " Memanahlah kalian wahai anak keturunan Ismail, karena sungguh ayah kalian adalah seorang pemanah.*[10]

Dalam Hadist juga diisyaratkan :

مَنْ عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا أَوْ فَقَدْ عَصَ

Artinya "*Barang siapa yang mengetahui tentang keahlian memanah kemudian meninggalkannya, maka dia bukan termasuk golongan kami atau dia telah melakukan pertentangan" (H.R Muslim*).[11]

Berdasarkan dalil tersebut memanah itu sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaaihi Wasallam lalu dihidupkan melalui komunitas *Warior Archery*, di dalamnya ada kegiatan latihan tiga kali sepekan, hari Jum'at latihan fisik, hari Sabtu dan Ahad latihan teknik. Olahraga panahan merupakan

---

[9] Wanti Hasmar, Dkk, *Panduan Model Mental Skill Training Dalam Olahraga Panahan*, Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, hal.4.
[10] Imam Nawawi, *Syarah Riyadus Shalihin*, Mesir : Daar Al-Bashirah-Iskandariyah, 2001, hal. 823.
[11] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Jakarta : Dar Fath Lili'lami Al-Arabiy, 2009, hal. 30

sarana untuk melindungi diri, seperti para sahabat Nabi, para tabi'in pun demikian karena di dalamnya terdapat latihan untuk meningkatkan kekuatan diri.

Berdasarkan observasi awal, komunitas *Warrior Archery* melakukan kegiatan dakwah yang berbeda dan menarik yang mampu menarik peminat generasi milenial yang bertujuan untuk pembentukan karakter yang berakhlaq sesuai ajaran Islam.

Adapun dakwah yang dilakukan komunitas ini yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan tiga kali dalam sepekan pada hari Jum'at Sabtu Ahad pada waktu pagi Siang dan Sore disesuaikan dengan keadaan, dalam komunitas ini kegiatan yang dilakukan berupa olahraga memanah untuk melatih fokus dan kesabaran, mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama setiap hari Jum'at Sore, mengadakan majlis taklim setiap kali pertemuan, serta melakukan kegiatan gotong royong.

Hal tersebut yang membuat komunitas ini berbeda dan unik melakukan dakwah melalui komunitas olahraga panahan yang mampu membuat member atau anggota baru tertarik untuk bergabung dan menambah anggota baru setiap tahunnya karena dakwah yang dilakukan sangat menarik, dan komunitas ini juga mendaptkan respon yang baik dari masyarakat dan bisa di terima dengan baik, karena itu peneliti tertarik membahas kegiatan ini dalam bentuk skripsi dengan judul "Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas *Warrior Archery* Pada Generasi Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat".

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah berikut ini ;

1. Apa saja kegiataan dakwah yang di lakukan komunitas olaharaga panahan *Warior Archery* pada generasi milenial di Desa Labuapi Lombok Barat.
2. Bagaimana peran komunitas olaharaga panahan *Wairor Archery* dalam berdakwah pada generasi milenial di Desa Labuapi Lombok Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas olahraga panahan *Warior Archery* pada generasi milenial di Desa Labuapi Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran komunitas olahraga panahan *Warior Archery* dalam berdakwah pada generasi milenial di Desa Labupai Lombok Barat.

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui apa saja kegiatan memanah dan dakwah yang dilakukan dalam komunitas *Warrior Archery* kepada anggota generasi milenial dan bagaimana peran komunitas *Warrior Archery* pada generasi milenial di Desa Labuapi Lombok Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Sebagai sarana menerapkan ilmu-ilmu teoritis menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis.

2. Secara Praktis

   Sebagai alat bantu utama para jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram untuk menambah perbendaharaan perpustakaan tentang "Memanah dan Dakwah Peran Komunitas *Warrior Archery* Pada Generasi Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat".

1.6 Mekanisme Penulisan

Untuk memahami pembaca dalam membaca penelitian ini maka penulis mengklasifikasikan permasalahan dalam penelitian dan pembahasan ini melalui sistematika penulisan. Adapun mekanisme penulisannya yaitu :

BAB I : Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah ,manfaat penelitian, dan mekanisme kepenulisan.

BAB II : Dalam hal ini menjelasakan mengenai kajian pustaka, kajian teori yang berkaitan dengan "Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas *Warior Archery* Pada Generasi Milenial di Desa Labuapi Lombok Barat".

BAB III : Pada bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian kualitatif.

BAB IV : Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dari pembahasan.

BAB V : Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang dakwah, terutama peran komunitas olahraga panahan *Warior Archery* dalam berdakwah pada generasi milenial di Desa Labuapi Lombok Barat.

Penulis sudah melakukan pengamatan dengan mengunjungi situs media sosial *Cendekia, Google Shcolar, Google Books,* atau *Academia.com,* dalam membantu proses penelitian dan menemukan beberapa penelitian terdahulu berupa Skripsi, Artikel, dan Jurnal.

Tinjauan Pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian yang lain yang sejenis diantaranya adalah:

Tabel.1
Perbedaan dan Persamaan

	Nama	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
1	Mutmainatul Khoeriyah IAIN Purwokerto	Manajemen Program Panahan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng	Pelaksanaan program ektrakulikuler panahan bertujuan untuk penguatan karakter pada siswa melalui kegiatan panahan ini menjadi salah satu cara menanamkan nilai-nilai karakter untuk mempersiapkan lulusann/sumber daya mnausia yang berkarkter	Perbedaanya adalah fokus penelitian terdahulu mengenai menanamkan nilai-nilai karakter siswa melalui program panahan sedangkan peneliti lebih fokus ke peran olahraga panahan dalam berdakwah pada generasi milenial. Adapun persamaanya adalah sama-sama membahas tentang panahan.

2	Dira Rahmadini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ektrakulikuler Memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang	Pelaksanaan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ektrakulikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang terdapat tujuan atau motif yang melatar belakangi yaitu karena ekstrakulikuler tidak hanya melatih jasmani atau olahraga tetapi melatih kepribadian dan karakter yang banyak diminati oleh masyarakat dan termasuk olahraga sunah. Pelaksanaan Pendidikan karakter melalui ekstrakulikuler panahan di	Perbedaannya adalah fokus penelitian terdahulu adalah upaya penanaman nilai-nilai pendidikan melalui ekstrakulikuler memanah sedangkan peneliti lebih fokus ke peran olaharaga panahan dalam berdakwah pada generasi milenial. Adapun persamaanya adalah sama-sama membahas tentang memanah.
3.	Sularno Universitas Muhammadiyah Metro	Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakulikuler Memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro Lampung	Penanaman karakter religious melalui ektrakulikuler memanah ini dapat menacapai target dengan prosedur tujuan, pelaksanaan, yang ditanamkan nilai-nilai profetik seperti Siddiq, Amanah, Tablig, Fathanah, dan kegiatan ektrakulikuler ini dibagi menjadi pemula dan lanjutan agar lebih efektif dan efesien dalam pembinaan.	Perbedaanya adalah fokus penelitian terdahulu adalah penanaman karakter religious melalui ektrakulikuler memanah sedangkan peneliti lebih pokus kepada dakwah. Persamaanya adalah sama-sama fokus penelitianya tentang memanah

4.	Sandrina Fitriani Rosa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Satrategi Komunitas Panahan Tanjung *Archery Plus* (TAP) Dalam Menguatkan Aqidah Anggota	Strategi dakwah Tanjung *Archery Plus* dalam mengautakan aqidah anggota adalah merumuskan strategi dengan cara merancang, membuat ide, dan gagasan baru atau inovasi yang pantas untuk diterapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.	Perbedannya adalah fokus penelitian terdahulu tentang strategi komunitas panahan Tanjung *Plus Archery* dalam menguatkan aqidah anggota sedangkan penelitian terdahulu pokus kepada memanah dan dakwah peran komunitas *Warrior Archery* pada generasi milenial. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang memanah dan dakwah.

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Olahraga Memanah

Memanah memiliki kedudukan yang tinggi dan terhormat sepanjang sejarah peradaban Islam karena berperan penting baik dari aspek kebudayaan maupun keagamaan, faktor tersebut merupakan pendorong utama langgengnya keberadaan kegiatan panahan di tengah-tengah masyarakat muslim selama kurang lebih 1.300 tahun sejarah Islam, semenjak Rasullallah Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam. Menyeru kaum muslimin untuk memakmurkan kegiatan panahan pada abad ke-7 hingga runtuhnya kesultanan Utsmaniyyah dan dibubarkannya kekhalifahan pada awal abad ke-20.

Dalam peradaban Islam, seni memanah adalah bagian terpenting dari seni furusiyah, furusyiah adalah seni kesatriaan muslim yang terdiri dari lima pilar

utama: yaitu seni menunggang kuda, seni memanah, dan seni Islami sebagai pedoman perilaku kesatria.[12]

Seperti dalam Hadist Nabi Shallahhu Allahi Wassallam yang menyinggung masalah memanah ini. Di antara Hadist itu adalah Hadist berikut ini :

كُلُّ شَئٍ ِلَيْسَ فِيْهِ ذِكْرُ اللهِ فَهُوَ لَهْوٌ وَلَعِبٌ إِلاَّ أَرْبَعٌ مُلاَعَبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَتَأْدِيْبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ وَمَشْيُهُ بَيْنَ الْغَرْضَيْنِ وَتَعْلِيْمُ الرَّجُلِ السِّبَاحَةَ

Artinya *: "Dari Jabir Bin Abdillah Radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah* Shallahhu Allahi Wassallam *bersabda,"Segala sesuatu yang di dalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau, dan permainan, kecuali empat (perkara), yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah, dan mengajarkan renang." (HR. An-Nasa'i).* [13]

Sebagaimana perkataan Umar Bin Khattab "Ajarilah anak-anakmu berenang, berkuda dan memanah." Dan dijelaskan juga dalam (Q.S Al-Anfal Ayat 60) Allah berfirman yang artinya :

وَاَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَّمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُوْنَ بِهٖ عَدُوَّ اللّٰهِ وَعَدُوَّكُمْ وَاٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُوْنَهُمْ ۚ اَللّٰهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوَفَّ اِلَيْكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ

Artinya :"*Persipakanlah kekuatan semampumu untuk menghadapi musuh, dari kuda-kuda yang ditambatkan untuk berperang. Dengan persiapan kekuatan itu akan sanggup menggetarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang tidak kamu ketahui, sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu, sekali-kali kamu tidak akan disia-siakan".*[14]

Artinya memanah adalah hal yang sangat penting karena sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu terlebih lagi memanah merupakan olaharaga yang dicintai karena memiliki manfaat yang sangat banyak.

Olahraga panahan adalah olahraga dianjurkan dalam Islam dan disunnahkan oleh Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam, olahraga panahan

---

[12] Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni Memanah*, Republika Penerbit, Jakarta: 2019, hal.1-4
[13] Q.S Al-Anfal Ayat 60.
[14] Anis Matta, *Strategi Perang Rasullallah*, Qultum Media : Jakarta Selatan, 2009, hal.179.

berkaitan erat dengan ketepatan sasaran, karena tujuan akhir dari memanah adalah menembakkan anak panah ke *face* target dengan tepat sehingga salah satu faktor yang diperlukan dalam gerakan memanah yaitu konsisten yang harus dilakukan secara terus menerus.

Manfaat psikologi olahraga dalam olahraga panahan yaitu :

1. Fokus

   Olahraga panahan melatih sesorang untuk mengabaikan semua pengalih perhatian, *distraction*. Baik itu bersifat *visual*, suara, bahkan mental. Panahan berlatih fokus menjaga proses menembak yang dimulai dari sikap tubuh yang benar sampai melepas anak panah, karena sedikit saja perubahan pada proses tersebut maka hasilnya tembakkan akan berubah.

2. Melatih Konsentrasi

   Mengarahkan anak panah ke sasaran adalah cara melatih konsentrasi dalam diri. Seorang pemanah harus bisa menguasai diri dalam membidik dengan tepat. Jika pemanah sudah mahir melatih konsentrasi dalam diri maka manfaat ini akan terbiasa untuk kehidupan anda sehari-hari misalnya konsenterasi dalam mengambil keputusan.

3. Kekuatan Tubuh

   Seorang pemanah dapat memiliki tubuh yang kuat. Terutama pada lengan, inti tubuh, tangan, dada, dan pundak. Hal ini diperoleh dengan latihan menarik tali busur secara tepat. Seorang pemanah yang mahir tahu ukuran busur yang tepat untuk dirinya. Dan apabila tubuh menjadi kuat, maka mental jiwa juga cenderung ikut menguat juga.

4. Koordinasi Mental dan Fisik

Seorang pemanah hanya perlu sepuluh detik untuk menjalankan proses persiapan menembak sampai anak panah menancap di papan target. Untuk bisa melakukan ini semua, seorang pemanah harus berlatih terus menerus dengan bimbingan instruktur berpengalaman. Koordinasi mental dan fisik haruslah bagus.

5. Melatih Kesabaran

Saat pemanah melakukan olahraga memanah, kesabaranya akan teruji lewat melesatkan anak panah berulang-ulang. Apalagi bila pemula, olahraga ini memerlukan kesabaran ekstra hingga sang pemanah terbiasa dan menjadi mahir sehingga seorang pemanah menjadi pribadi yang lebih bijak dan sabar.

6. *Positive Thinking* & Percaya Diri

Berpikir positif secara tidak langsung akan diterapkan dalam diri seorang pemanah, hal itu dikarnakan saat memanah memerlukan rasa percaya diri yang tinggi. [15]

2.2.2. Definisi Dakwah

Definisi ilmu dakwah berbeda-beda dan beragam dalam pandangan para penulisan dan peneliti berdasarkan perbedaan mereka dalam menentukan pengertian, Sebagian orang melihat bahwa dakwah merupakan penyampaian dan penjelasan mengenai ajaran Islam semata. Adapun orang-orang melihat dakwah sebagai ilmu dan nasihat, dan menjauhkanya dari dimensi penerapan dan pelaksanaan serta berbagai teori lainnya.

[15] Wanti Hasmar dkk, *Panduan Model Mental Skill Training Dalam Olahraga Panahan*, Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo, 2019, hal.4-7

Adapun orang mendefinisikannya secara umum, yang mengkolaborasikan antara pengertian agama dan pengertian Dakwah. Sebagaimana diperkenalkan oleh Syaikh Muhammad Ar-Radi dalam buku *ad-dakwah al-Islamiyah da'wah alamiyah* dengan menyatakan "Dakwah merupakan aturan-aturan yang sempurna bagi sikap dan perilaku manusia serta menetapkan hak-hak dan kewajiban kewajiban."[16]

Ilmu secara bahasa (Etimologi) adalah mengetahui hakikat suatu atau mengetahui sesuatu dengan sebenarnya. Sedangkan *Al-ilm* (ilmu) secara istilah (Terminologi) adalah sekumpulan permasalahan dan pokok-pokok *kulliy* (Umum) yang dipertemukan dalam satu tujuan. Misalnya, *ilmu kalam, ilmu nahwu*, ilmu bumi, ilmu alam, ilmu arkeologi, dan lain-lain. *Al-ilm* jamkanya *al-ulum*. Adapun dakwah secara bahasa (Etimlogi) mengandung pengertian *ath-thalab* (Permintaan). Jika dikatakan, *"Da'a ila asy-syai,"* maka berarti mendorongnya untuk melakukan tujuannya. Jika dikatakan, *"Da'a ila al-qital,"* "*Da'a ila ash-shalah," "Da'a ila ad-din," "Da'a ila al-madzhab*," maka berarti mendorong mereka melakukanya.[17]

Untuk memahami makna dakwah, secara terminologis dakwah dimaknai sebagai aspek positif berupa ajakan yaitu ajakan kepada keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat *fi al-dunya hasanah* karena begitu banyaknya makna dakwah secara istilah, para ulama dan pakar dakwah memiliki definisi yang berbeda-beda sesuai dengan tinjauan dan maksudnya masing-masing. Diantara para ahli dan para ulama mendefinisikan makna dakwah adalah sebagai berikut :

---

[16] Muhammad Abu-Al-Fathi Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Dar Ar-Risalah Al-Alamiah : Jakarta,2010 hal.9

[17] Muhammad Abu-Al-Fathi Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Ibid.11

1. Syaikul Islam Ibnu Taimiyah, mendefinisikan dakwah dengan mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.
2. Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah Sang Khaliq kepada makhluk, yakni *al-dien* menuju jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.
3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya *ad-dakwah al-Islamiyah* mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
4. Muhammad Al-wakil mendifinisikan, dakwah merupakan mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara *asl-amru bi al-ma'ruf dan wa nahyu an al munkar*.
5. Yunan Yusuf mendefinisikan dakwah dengan makna yang sangat luas yaitu pemindahan situasi mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia. Pemindahan dari situasi kebodohan kepada situasi keilmuan, dari situasi kemiskinan kepada situasi kehidupan yang layak, dan dari situasi keterbelakangan kepada situasi kemajuan. [18]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa dakwah merupakan usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik perorangan ataupun kelompok dengan hidup manusia sesuai Islam. Jadi dakwah dapat

[18]Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Grup Penerbitan CV Budi Utama : Yogyakarta, 2018, hal.5 & 6

diartikan dengan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan atau tingkah laku dan perbuatan nyata

2.2.3. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran yang sesuai dengan ajaran yang ada dalam Al- Qur'an dan Hadist. Untuk mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi menjadi beberapa yakni, tujuan yang berkaitan dengan materi, dan objek dakwah. Dapat dilihat dari seperti tujuannya yaitu meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan untuk manusia.

Adapun tujuan dakwah dapat dilihat dari segi materi ada tiga yaitu :

1. Pertama : tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia
2. Kedua : tujuan hukum aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.
3. Ketiga : tujuan akhlak : yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan *berakhlakul karimah.*

Dari berbagai aspek materi dapat dilihat tujuan dakwah adalah memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hal ini tujuan dakwah telah melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dalam berbagai aktivitas untuk nilai tertentu. Dalam aktivitas mengajak kepada jalan Islam Al-Qur'an memberikan gambaran yang sangat jelas seperti yang tertera dalam Q.S Fushshilat Ayat 33 yang berbunyi :

وَمَنْ اَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ اِلَى اللّٰهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَّقَالَ اِنَّنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: *Dan siapakah yang lebih baik perkataanya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata "sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)".*

Dari ayat ini kita bisa melihat ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menjalankan aktivitas dakwah, yakni dakwah *bil-qoul* dan dakwah *bil-amal.* Dakwah *bil-qoul* dapat dilakukan secara individual, kelompok atapun massa. Sedangkan dakwah *bil-amal* merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara sosial.[19]

2.2.4. Konsep Peran

Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban untuk tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Ada beberapa pendapat para ahli tentang peran sebagai berikut:

1. Peran menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (Status), yang dimana seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan baik maka dia menjalankan suatu peranan.[20]
2. Menurut Gibson Invancecich dan Donelly peran merupakan seseorang yang harus berhubungan dengan 2 (Dua) sistem yang berbeda, biasanya seperti organisasi.[21]
3. Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran

[19] Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2016, hal. 11- 12
[20] Muhammad Sawir, Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik, CV Budi Utama : Yogyakarta, 2021, hal. 26.
[21] Afif Syarifudin Yahya Dkk, Kajian Ilmu Manajemen, CV Media Sains Indonesia : Bandung 2021. Hal.70

tersebut sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berprilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan pendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Artinya peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang semuanya menjalankan berbagai peran.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut :

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena keududukannya dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang berikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, yang dimana peran yang tidak dilaksanakan oleh individu agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian di atas pengertian peran adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.[22]

Peran organisasi adalah mengelola keefektifan sumber daya manusia tergantung pada bagaimana organisasi memahami kebutuhan karyawan dan membantu karyawan dalam efektivitas manajemen .[23]

2.2.5 Generasi Milenial

Generasi milenial/Y adalah sebutan yang dipopulerkan oleh Howe dan Strauss, Lancaster dan Stillman, serta Martin dan Tulgan untuk kelompok demografi yang terlahir setelah generasi X. sesudahnya masih terdapat dua generasi yang lebih muda yaitu generasi Z (kelahiran 2001-2010) dan Alpha (kelahiran 2010-Sekarang) generasi milenial dan kedua generasi setelahnya memiliki persamaan yaitu generasi melek teknologi dan disebut *digital citizen*, namun juga terdapat perbedaan yang signifikan.[24]

Milenial menjadi istilah baru yang dalam dua tahun terakhir ini banyak sekali diperbincangkan baik di media massa maupun dipercakapan publik. Milenial sering diasosiasikan dengan muda, sulit dikendalikan, kreatif, menggebu dan cenderung menyukai sesuatu yang instan dan cepat. Meskipun begitu asosiasi tersebut tidak melulu mengacu pada pemaknaan negatif. Bahkan dengan

---

[22] Syaron Brigette Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong Joorie M.Ruru,"*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*", Jurnal Administrasi Public, vol.04 no.048, hal.2.
[23] M. Syamsul Ma'ruf, Lindawati Kratika, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kampus IPB Taman Kencana Bogor : Bogor, 2012, hal. 170.
[24] Amelia Rumbiak, "*Teologi Ibadah dan Spiritualitas Generasi Milenial*", Jurnal Teologi Amreta, vol.3 No.2 (juni 2020), hal.67.

karakteristik tersebut, milenial dimungkinkan dapat mendorong Indonesia menjadi salah satu negara terkaya di dunia.

Generasi milenial merupakan generasi yang unik berbeda dengan generasi lain. Hal ini banyak dipengaruhi oleh munculnya smartphone, meluasnya internet dan munculnya jejaring sosial media, banyak mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai dan perilaku dari generasi milenial ini bisa dikatakan generasi yang melek teknologi. Melihat kehidupan generasi milenial tidak bisa terlepas dari teknologi terutama internet yang sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini.[25]

2.2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir

[25] M. Hariansyah, *Millennials Bukan Generasi Micin*, Guepedia, hal.12

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, penelitian kualitatif ini tidak menggunakan statistic, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia bersifat interdisipliner fokus pada *multimethod*. *Naturalisti*c dan *interpretative* (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistis kompleks dan rinci.[26]

Menurut Soerjono Soekanto penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.[27]

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif korelasional, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk

---

[26] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak : Jawa Barat, 2018, hal.9.
[27] Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia : Sulawesi Selatan, 2019, hal.3.

mengetahui bagaimana Memanah Dan Dakwah Peran Komunitas *Warrior Archery* Pada Generasi Milenial Di Desa Labuapi Lombok Barat.

3.2 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian memerlukan data dan sumber data untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam hal ini ada yang disebut dengan data primer dan data sekunder.:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan objek penelitian dan pihak-pihak yang terkait dalam masalah ini. Yaitu anggota-anggota *Warior Archery* yang berasal dari Desa Labuapi Lombok Barat.

Tabel. 2
Objek Penelitian

No	Nama	Alamat	L/P	Jabatan
1.	Muhammad Kahfi	Mataram	L	Pelatih
2.	Muh. Ariangga	Babakan	L	Ketua
3.	Galuh Assyifa Nur-Illahi	Mataram	P	Sekertaris
4.	Fahmi	Mataram	L	Humas
5.	Ciah Rahmawati	Labuapi	P	Humas
6.	Syaidatn Toyibah	Pagutan	P	Anggota
7.	Yurningsih	Mataram	P	Anggota
8.	Hayatun Nufus	Mataram	P	Anggota
9.	Putri Aldina Fahira	Mataram	P	Anggota
10.	Hersa Septi Amelia	Mataram	P	Anggota
11.	Nida'ul Mufidah	Mataram	P	Anggota
12.	Uswatun Hasanah	Mataram	P	Anggota
13.	Ahmad Zikri	Mataram	L	Anggota
14.	Andri Yuriandri	Mataram	L	Anggota

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, Buku, Jurnal, Majalah, dan lain-lain.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini bertempat di Desa Labuapi Lombok Barat dengan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan ijin penelitian dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan April Mei Juni, 2 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skirpsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Pengertian populasi dalam penelitian menurut berapa ahli sebagai berikut adalah :

Populasi merupakan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitianya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus. Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Jenis-jenis populasi : populasi dapat di kelompokkan dalam berbagai jenis antara lain.

a. Dilihat dari penentuan sumber data

1). Populasi terbatas yaitu populasi yag memiliki sumber data yang jelas batas-batasanya secara kuantitatif [28].

b. Populasi dilihat dari komplesitas objek populasi

[28]Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Ibid 93.

1). Populasi homogen yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relative sama satu sama lainya.

2). Populasi heterogen yaitu keseluruhan individu anggota populasi relative memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainya.[29]

Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 93 (Sembilan Puluh Tiga) orang yang meliputi pelatih, pengurus dan anggota yang ada di komunitas *Warrior Archery*.

2. Pengertian Sampel.

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang di teliti yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. [30]

[29]Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Ibid 94.
[30] Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Ibid 95.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 15 (lima belas) orang meliputi pelatih, pengurus dan anggota yang ada di komunitas *Warrior Archery*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi langsung akan memberikan pengaruh yang sangat penting dalam penelitian ini. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran rill suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu : Observasi partisipsi, observasi tidak terstruktur, observasi kelompok.

1. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
2. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatanya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

3. Observasi kelompok adalah penamaan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, melalui cara observasi peneliti menggunakan metode observasi partisipasi yang dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian yang dapat memperoleh data-data langsung yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul peran komunitas olahraga panahan dalam berdakwah pada generasi milenial di Desa Labuapi Lombok Barat.

Tema Observasi : Observasi Partisipasi

Lokasi Observasi : Desa Labuapi Lombok Barat

Observasi : Komunitas *Warrior Archery* ini sangat menarik melakukan dakwah dengan cara berolahraga adapun kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas ini seperti olahraga memanah, membaca Al-Qur'an bersama-sama, dan melakukan gotong royong, kegiatan olahraga memanah ini dilakukan dalam tiga kali sepekan Jum'at, Sabtu, Ahad pada waktu Pagi Siang Sore sesuai kesepakan dan keadaan.

Komunitas ini memiliki peraturan di dalamnya harus menggunakan pakaian yang sopan sesuai ajaran Islam, dalam komunitas ini beberapa kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk membantu pembentukan karakter pada generasi milenial. komunitas *Warrior Archery* ini tak hanya sekedar komunitas olahraga panahan yang bermanfaat untuk kesehatan namun terdapat dakwah di dalamnya seperti diajarkan ilmu akhlaq, ilmu tauhid, ilmu adab, ilmu disiplin, khusunya ilmu sejarah tentang agama Islam bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Komunitas ini mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu pembentukan karakter bagi generrasi milenial, karena yang diketahui generasi ini sangat kurang akan nilai-nilai agama, generasi yang sangat suka akan hal yang serba instan yang membuat pribadi yang malas karena sudah di manjakan oleh teknologi, maka dari itu komunitas ini melihat peluang tersebut

untuk melakukan dakwah melalui komunitas olahraga panahan ini dengan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas *Warrior Archery* yang memampu membawa perubahan menjadikan pribadi yang berakhlaq, dan menjadi pribadi yang taat kepada agama Allah.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik atau metode yang lazim dipergunakan dalam pengumpulan data, wawancara yaitu berbicara secara langsung antara dua belah pihak, yang satu adalah pihak yang membutuhkan informasi sedangkan pihak yang lain adalah pihak yang diberikan informasi.

Menurut Nawawi dan Hardari mengemukakan jenis wawancara antara lain adalah wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur, dan wawancara semi berstruktur. Berikut penjelasan mengenai ketiga wawancara tersebut

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara berstruktur digunakan Ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewee* dan urutan pertanyaan tidak diubah. Wawancara terstruktur memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan wawancara yang tidak terstruktur. Kelebihan dari wawancara terstruktur adalah menggunakan kalimat tertutup dan mengontrol waktu dan dapat mengarahkan informasi spesifik dan yang diinginkan.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Interviwer telah mempersiapkan daftar petanyaan yang akan diajukan kepada *interviewee* tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstuktur dipilih untuk digunakan Ketika tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas.

Adapun komponen wawancara terstruktur yang di pertanyakan adalah:

1. apa kegiatan mereka di komunitas *warior archery*
2. bagaimana peran pelatih pada anggota dalam hal berdakwah
3. apa tugas pokok dan fungsi pengurus komunitas *warior archery* kepada anggota.
4. apa manfaat yang didapatkan oleh anggota komunitas *warior archery*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Jadi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip dan termasuk juga buku-buku tentang teori, dalil dan yang lainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.[31]

3.6 Pengolahan Data

Dalam pengolahan data tersebut, peneliti melakukan dengan cara mencatat dan mengidentifikasikan masalah, perencanaan, pelaksanaan dan respon generasi milenial di Desa Labuapi Lombok Barat dalam mengikuti komunitas olahraga panahan *Warior Archery*.

[31] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, hal. 197.

3.7 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Untuk pengolahan data yang penulis kumpulkan, penulis menggunakan metode deskriftif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hassil penelitian seusai dengan namanya memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan juga validasi mengenai masalah yang tengah diteliti. Dalam menggunakan metode deskriftif masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas, tujuanya tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta bukan opini[32].

Menurut Matthew pandangan model interaktif terdapat jenis kegiatan analisis (redukasi data, penyajian data, dan merupakan proses interaktif.) yaitu merupakan penjelasan dari tahapan-tahapan analisis model interaktif sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data : peneliti melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Tahap ini akan berhenti apabila data-data yang diterima atau diperoleh peneliti telah memadai dan/tidak ada data yang dianggap baru.
2. Tahap reduksi data adalah proses penyempurnaan data atau informasi yang sudah diperoleh peneliti. Data-data tersebut akan mengalami pengurangan atau

[32] Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya : Cipta Media Nusantara,2021, hal. 7

penambahan. Pengurangan data akan terjadi apabila terdapat data atau informasi yang kurang perlu dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Terjadi penambahan data apabila masih terdapat kekurangan atau informasi yang dibutuhkan.

3. Tahap penyajian data. Setelah dilakukan proses reduksi data, kemudian data diolah. Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah diolah kemudian disajikan kedalam penjelasan yang secara ringkas dan detail.
4. Tahap penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didapat setelah dilakukan interpretasi data terhadap data yang sudah disajikan sebelumnya. Interpretasi merupakan proses penafsiran atau pemahaman makna serangkaian data yang sudah disajikan sebelumnya dan diungkapkan secara obyektif sesuai dengan data atau fakta yang ada, sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan.[33]

[33] Nur Saiydah, *Metodologi Penelitian*, Zifatma Jawara : Sidoarjo, 2018, hal. 153-155.